

NASIONALISME DALAM LAGU IWAN FALS TAHUN 1979 – 1985 (ANALISIS SEMIOTIKA)

SITIE ALMA NENDA NUGRAHA

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : nenda.alma@gmail.com

J. Hanan Pamungkas

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Nasionalisme ialah sebuah wujud cinta terhadap bangsanya. Salah satu musisi Indonesia yang berjuang menumbuhkan rasa nasionalisme pada rakyat Indonesia ialah Iwan Fals melalui lagu – lagu ciptaannya. Iwan Fals dikenal sebagai musisi legendaris dengan lagunya bertema kritikan sosial yang banyak diciptakan namun, Iwan Fals juga menciptakan lagu bertema nasionalisme meskipun tidak banyak. Ada beberapa lagu bertema nasionalisme yang diciptakan dan pertama kali pada tahun 1980. Gaya bahasa yang unik dan berbeda dari lagu bertema nasionalisme pada umumnya sehingga, menarik untuk diteliti. Permasalahan yang didapat ialah 1) Bagaimana simbol nasionalisme dalam lagu Iwan Fals tahun 1979 – 1985 ? 2) Bagaimana perubahan representasi simbolis nasionalisme dalam lagu karya Iwan Fals 1979 - 1985?

Teori Semiotika merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mencari tanda nasionalisme pada lirik lagu Iwan Fals. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda yang dimaksud ialah tanda tentang sesuatu yang dapat diciptakan dan direka sebagai penyimpanan informasi yang memiliki sebuah makna tertentu, dengan beberapa sistem. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan melalui lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals, terbukti beberapa peristiwa seperti modernisasi tahun 1979 - 1980 pernah terjadi dan memengaruhi keadaan sosial, budaya juga moral. Banyak kejadian seperti kemiskinan hingga perubahan lingkungan sebagai dampak modernisasi yang terjadi. Selain, mengetahui peristiwa yang pernah terjadi sebagai tanda dalam lagu, peneliti juga mengetahui gaya bahasa yang dipergunakan oleh Iwan Fals dalam lagunya bertema nasionalisme. Harapan dan kesadaran akan pentingnya menumbuhkan rasa nasionalisme sangat jelas dibutuhkan untuk mempertahankan persatuan suatu bangsa.

Kata Kunci : Nasionalisme, Lagu, Semiotika, Iwan Fals

Abstract

Nationalism is a form of love for its people. One of the Indonesian musicians who fought to foster a sense of nationalism in the people of Indonesia is Iwan Fals through the songs - his creations. Iwan Fals is known as a legendary musician with his song themed social criticism that many created yet, Iwan Fals also created a song of nationalism though not much. There are some nationalism-themed songs that were created and the first time in 1980. The style of language is unique and different from the national themed songs in general so it is interesting to research. Problems gained are 1) What is the symbol of nationalism in the song Iwan Fals 1979 - 1985? 2) How is the change of symbolic repression of nationalism in the song of Iwan Fals 1979 - 1985?

Semiotics theory is a method used by researchers in search for nationalism marks on the lyrics of the song Iwan Fals. Semiotics is the study of signs. The sign is a sign of something that can be created and designed as a storage of information that has a certain meaning, with some systems. Based on the assessment conducted through the songs of nationalism owned by Iwan Fals, proved some events such as the modernization of 1979 - 1980 have occurred and memengaruhi social circumstances, culture and moral. Many events such as poverty to environmental change as a result of modernization that occurred. In addition, knowing events that have occurred as a mark in the song, researchers also know the style of language used by Iwan Fals in the song themed nationalism. The hope and awareness of the importance of growing a sense of nationalism is very clearly needed to maintain the unity of a nation.

Keywords: Nationalism, Song, Semiotics, Iwan Fals

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan adanya komunikasi dalam berinteraksi, dalam memenuhi dan melengkapi

kebutuhan hidupnya. Manusia mampu bertahan hidup berkat adanya komunikasi dan akan terus berkembang dengan berkomunikasi.¹ Komunikasi dapat berlangsung melalui sebuah lagu, sehingga akan ada pesan ataupun

¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000) hlm 59

makna dari adanya komunikasi tersebut. Pada dasarnya, komunikasi ialah sebuah alat perhubungan.²

Lagu dapat dikatakan alat komunikasi karena, adanya gabungan musik dan kata - kata yang tercipta, atau biasa disebut lirik. Lirik berguna sebagai ungkapan perasaan dari penulis atas situasi yang menjadi latar belakang sebuah kejadian pada saat itu. Lagu sendiri merupakan suatu lambang dari hal - hal yang memiliki kaitan dengan ide - ide, juga perilaku masyarakat.³ Banyak sekali lagu - lagu karya seniman Indonesia pada setiap liriknya mengandung makna yang mewakili keadaan sebenarnya pada lingkungan sekitar.

Penyampaian makna lagu akan lebih mudah bila didukung dengan adanya musik yang sesuai. Karena, manusia sejatinya tak bisa lepas dari bunyi - bunyian yang terdengar setiap saat, dengan aneka jenis frekuensi, durasi, tempo dan irama. Seperti halnya yang dikatakan oleh Confusius "Dengan memahami musik yang berkembang dalam masyarakat, kita akan mengetahui. Apakah masyarakat tersebut tertata dengan apik, diperintah dengan baik, dan apakah hukum yang berlaku di masyarakat tersebut berlangsung dengan benar atau tidak"⁴. Lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, penyampaian pesan dari sebuah lagu tidak akan sempurna tanpa iringan musik yang sesuai.

Adapun lagu, yang dapat mempengaruhi semangat pendengarnya sering kali di identikan dengan suara keras, tegas dan energik seperti lagu beraliran pop. Lagu - lagu seperti itu dapat difungsikan untuk menumbuhkan rasa semangat serta, jiwa nasionalisme pada diri manusia khususnya para pemuda - pemudi penerus bangsa, dengan adanya jiwa nasionalisme yang tinggi Indonesia mampu merdeka dari penjajah tepat tanggal 17 Agustus tahun 1945. Pada saat itu semua kalangan bersatu padu untuk terbebas dari penjajah mulai dari generasi tua hingga generasi muda. Nasionalisme sendiri merupakan suatu kesetiaan tertinggi seorang Individu pada negaranya. Perasaan yang sangat mendalam dan erat kepada tanah tumpah darahnya.⁵ Sedangkan menurut Snyder Nasionalisme ialah sebuah emosi kuat yang telah mendominasi dalam pikiran dan tindakan politik kebanyakan rakyat sejak adanya revolusi perancis. Tidak bersifat alamiah, melainkan suatu gejala sejarah, yang timbul sebagai tanggapan terhadap kondisi politik, ekonomi dan sosial tertentu.⁶ Kesadaran Nasionalisme tidak serta merta muncul begitu saja pada diri setiap manusia dan adanya nasionalisme tak harus selalu disangkut pautkan dengan zaman kolonial ketika Portugis, Spanyol, Belanda dan Jepang datang ke Nusantara untuk menjajah. Dari kisah sejarah yang penuh dengan perjuangan, kisah rakyat Indonesia yang berusaha melawan penjajah, perlu kiranya sebagai penerus bangsa selalu mengingat peristiwa sejarah bangsanya, dengan menjaga rasa nasionalisme melalui cara mencontoh sikap para pahlawan dan mengingat segala jasanya. Karena,

bangsa yang besar menurut Ir Soekarno ialah Bangsa yang menghargai jasa pahlawannya.⁷

Dari kisah sejarah sebuah bangsa, banyak orang mengharapkan persatuan dan kesatuan selalu terjalin walaupun Indonesia tidak sedang dijajah. Seperti musisi Indonesia yang membuat lagu - lagu bertema nasionalisme bertujuan untuk mengingatkan jasa para pahlawan, menumbuhkan jiwa kebangsaan, mempersatukan masyarakat yang berbeda - beda ataupun sekedar menumbuhkan rasa semangat pantang menyerah seperti pahlawan yang telah gugur di medan laga saat merebut kemerdekaan, sehingga banyak musisi berusaha membangun kembali rasa nasionalisme tersebut melalui sebuah karya yakni Lagu bertema Nasionalisme.

Ada banyak penulis lagu yang menumbuhkan jiwa nasionalisme melalui sebuah karya seperti WR Supratman dan Ismail Marzuki di era Perjuangan hingga saat ini lagunya dijadikan sebagai lagu wajib bangsa Indonesia. Kemudian, penyanyi Gombloh, Ebiet G Ade di era Orde baru, dan satu lagi Iwan Fals seorang yang dikenal dengan segala pro dan kontranya dalam setiap lagu ciptaannya. Namun, tak sedikit lagu bertema kisah cinta seperti rinduku dan buku ini aku pinjam diciptakan juga, tidak ketinggalan lagu bertema Nasionalisme juga diciptakan olehnya.

Sebagai penyanyi yang terkenal, Iwan memiliki nama asli Virgiawan Listanto terlahir di Jakarta, tanggal 3 September 1963 seorang anak dari pasangan Haryoso (ayah almarhum) berasal dari Blitar yang berprofesi sebagai seorang tentara berpangkat kolonel dan Lies Suudiyah (Ibu) dari solo yang merupakan keturunan Arab.⁸ Ada berbagai kegagalan yang dialami Iwan Fals sebelum kesuksesan menjemputnya dan keberhasilannya dimulai dari Musica Studio yang melahirkan album Sarjana Muda, Opini dan Wakil Rakyat yang sangat diterima oleh banyak kalangan. Akhirnya, seorang Iwan Fals menjadi penyanyi yang sangat dikenal dengan lirik yang nylenah dan sedikit nakal. Namun, semua itu mengandung makna yang sangat mendalam bila diamati. Selain lagu bertema kritik politik, seorang Iwan Fals juga melahirkan beberapa lagu bertema nasionalisme seperti Bangunlah Putra Putri Pertiwi, Bung Hatta, dibawah Tiang Bendera dan masih banyak lagi. Sebuah lagu yang mengingatkan terhadap jasa pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan dan mengajak para pendengarnya untuk mengenang tidak lupa, bangkit membangun Indonesianya, menumbuhkan persatuan dikalangan pemuda Indonesia.

Tahun 1981 - 1985 ada beberapa lagu karya Iwan Fals yang memiliki tema nasionalisme jika, dibandingkan tahun 1979 hingga 1980 tema lagu biasa bertema sosial sedangkan, tahun setelah 1985 lagu bertema romantisme lebih mendominasi dan tetap ada beberapa lagu kritikan sosial. Tahun 1979 dan tahun 1986 hingga sekarang lagu - lagunya lebih menekankan pada percintaan, kritik sosial,

² Kamus besar bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia. 2008

³ *Ibid*, hlm 33

⁴ Rachmawati Yeni, *Musik sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2005) hlm 1.

⁵ Hans Kohn, *Nasionalisme dan arti sejarahnya*, (Yogyakarta : Garasi House of Book, 2010) hlm 11

⁶ *Ibid*

⁷ <https://www.atmajaya.ac.id/web/KontenFakultas> Diakses 20 Mei 2018

⁸ www.biografiku.com : 2009

kritik politik dengan lirik – lirik yang sangat berani seperti julukan yang memang diberikan padanya. Berbeda dengan tahun 1981 - 1985 Iwan Fals berhasil merilis tujuh album yang lagunya lebih didominasi bertema Nasionalisme. Berikut albumnya selama lima tahun Sarjana Muda (1981), Opini (1982), Sumbang (1983), Sugali (1984), Barang Antik (1984), Sore Tugu Pancoran (1985) dan Kelompok Penyanyi Jalanan (1985). Ke tujuh album tersebut melahirkan beberapa lagu bertema Nasionalisme yang dirilis selama lima tahun. Dari lagu tersebut penyampaian tema Nasionalismenya tidak selalu sama. Seorang Iwan Fals Terkadang menyelipkan kata – kata seperti kritikan namun, pada dasarnya bila dimaknai lebih dalam lagi, lirik tersebut dapat membangkitkan rasa kebangsaan pada diri pendengar lagunya. Sebab, Iwan Fals selalu mempunyai keunikan dalam mengemas sebuah lagu. Berikut salah satu cuplikan lagu bertema nasionalisme karya Iwan Fals :

Judul : Siang Pelataran SD sebuah Kampung
Sentuhan Angin waktu siang
Kibarkan satu kain bendera usang
Dihalaman sekolah dasar
Diengah Hikmat anak desa nyanyikan lagu
bangsa
Bergemalah..
Tegap engkau berdiri walau tanpa alas kaki
Lantang suara anak – anak disana

Lirik diatas merupakan cuplikan dari lagu “Siang Pelataran SD Sebuah kampung” salah satu lagu bertema nasionalisme karya Iwan Fals liris tahun 1983. Dalam menyanyikan lagu – lagu bertema nasionalisme tersebut Iwan Fals masih identik dengan suara yang cempreng, dengan alunan musik cenderung tenang sebagai pengiringnya. Namun, ada perubahan pada lirik lagu yang dipakai oleh Iwan Fals menjelang tahun 1985. Iwan Fals tidak jarang menggunakan gaya bahasa yang menjerumus kritikan, yang sebenarnya lirik lebih bertujuan untuk mengingatkan semua kalangan agar tetap menjaga dan menerima Indonesia yang telah berubah. Terkadang lagu nasionalisme tersebut disalah artikan menjadi lagu kritikan sosial ataupun kritik politik. Oleh karena itu perlu pembahasaan lebih lanjut untuk mengetahui makna yang sebenarnya pada lagu – lagu Iwan Fals di tahun 1981 – 1985.

Ketika ingin mengetahui lebih lanjut makna sebenarnya dibalik lirik sebuah lagu ataupun peristiwa yang melatar belakangi lagu tersebut diciptakan, dalam penelitian ini digunakan analisis semiotika. Semiotika sendiri berasal dari kata Yunani Kuno yakni “Semion” artinya “tanda”, dalam bahasa inggris “sign”. Semiotik sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari ekspresi dalam sebuah komunikasi melalui sebuah tanda. Menurut Kurniawan Semiotika atau juga disebut semiologi kata tersebut berasal dari Yunani “semion” yang artinya

“tanda”. Tanda dapat dijumpai dimana saja karena sifatnya yang universal seperti : bahasa, gerak, gambar, suara dan lirik dalam hal ini bisa disebut tanda. Menurut Pierce manusia hanya dapat berfikir dengan sarana tanda,⁹ yang artinya manusia dalam komunikasi dalam keseharian selalu menggunakan tanda. Dalam penelitian ini digunakan analisis semiotik milik Charles Sanders Pierce yang membagi tanda menjadi tiga Representemen : sebuah pemikiran yang mengacu pada suatu hal, Objek adalah tentang benda yang nyata dan konkret kemudian yang terakhir Interpretan yakni sesuatu yang ada di benak interpreter.

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti mengangkat judul “Nasionalisme Dalam lagu Iwan Fals Tahun 1979 – 1985 (Analisis Semiotika). Rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana simbol nasionalisme dalam lagu Iwan Fals tahun 1979 – 1985 ?
2. Bagaimana perubahan representasi simbolis nasionalisme dalam lagu karya Iwan Fals 1979 - 1985 ?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui simbol - simbol lagu bertema Nasionalisme karya Iwan Fals 1979 – 1985.
2. Untuk mengetahui Perubahan makna simbolik dibalik lirik lagu bertema nasionalisme karya Iwan Fals tahun 1979 – 1985.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah aturan, disebut juga dengan prosedur kerja. Untuk mendapatkan sebuah gambaran, data yang akan diteliti. Setiap disiplin ilmu tentu memiliki metode penelitian yang berbeda – berbeda. Seperti Metode Penelitian Sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis tentang sebuah rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁰ Terdapat empat tahapan dalam penulisan sejarah kritis yakni Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.¹¹

Tahapan pertama : Heuristik, yang mana dalam bahasa Yunani heurisken berarti memperoleh¹². Di tahap pertama ini, seorang penulis bertugas mencari sumber atau data yang bersangkutan dengan hal yang akan diteliti, penulis wajib mencari sumber sebanyak – banyaknya. Sumber – sumber tersebut bisa berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer bisa berupa koran, majalah sejaman yang memberitakan tentang Iwan Fals. Sedangkan, sumber sekunder berupa buku – buku yang ditulis dari fakta yang ada melalui riset oleh para ahli, bisa juga dari karya ilmiah yang berhubungan tentang tema dari tulisan ini. Sumber dari Internet berupa jurnal ataupun blog yang relevan dapat dijadikan sumber oleh penulis.

Tahapan Kedua : Kritik, merupakan sebuah tahap dalam pengujian dari sumber yang didapat atau ditemukan. Adanya tahapan pengujian dikarenakan untuk menyeleksi sumber data menjadi fakta.¹³ Untuk

⁹ Ibid, hlm 4

¹⁰ Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah* (Surabaya : Unesa University Press. 2005) hlm 7.

¹¹ Ibid, hlm 22

¹² G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah, terjemahan Muin Umar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997) hlm 113.

¹³ Ibid, hlm 10

penyeleksian terbagi menjadi dua macam yakni kritik ekstern dan Intern. Kritik Ekstern berguna dalam pengujian sebuah sumber lirik lagu yang didapat dari internet ataupun youtube. Seperti saat mendapatkan sebuah sumber dari sebuah jurnal tentang Iwan Fals dan lagunya bertema nasionalisme apakah data dalam jurnal tersebut benar adanya sesuai fakta yang ada, selain itu kritik ekstern berguna pula untuk menyeleksi sebuah data untuk diikutsertakan atau tidak kedalam sumber yang akan dipakai sesuai tema, mengenai Iwan Fals dan lagunya bertema nasionalisme. Kritik Intern, berperan sebagai penentu untuk menyeleksi apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak, dengan cara membandingkan antar sumber.

Tahap Ketiga : Interpretasi, pada tahap ini penulis menggunakan pendekatan semiotika dalam menyusun dan menafsirkan fakta – fakta dari lirik lagu, menjadi sebuah data yang relevan berkaitan dengan topik yakni Iwan Fals dengan lagunya bertema nasionalisme. Analisis semiotika yang digunakan milik Charles Sanders Peirce yang membagi terbagi menjadi tiga bagian yakni Representemen, Objek dan Interpretasi dan dari ketiga tersebut terbagi kembali menjadi tiga klasifikasi dalam setiap bagiannya. Data baru yang didapat kemudian digabungkan kemudian di rangkai menjadi kalimat – kalimat agar lebih muda dimengerti oleh pembaca.

Tahap Keempat : historiografi, tahap terakhir dari metode penelitian sejarah mengenai topik Iwan Fals dan lagunya bertema nasionalisme yakni menuliskan kembali peristiwa sejarah melalui penulisan yang telah dianalisis, dengan menggunakan bahasa yang baku juga mudah dipahami oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nasionalisme di Indonesia sebelum Kemerdekaan

Nasionalisme di Indonesia sebelum kemerdekaan sesuai dengan konsep nasionalisme menurut Prof. Sartono Kartodirjo bahwa nasionalisme tidak dapat dipungkiri dari adanya kolonialisme bangsa belanda di Indonesia. Selain itu, nasionalisme yang ada merupakan proses dari penemuan jati diri.¹⁴ Dimana suatu kelompok masyarakat berusaha menemukan identitas dirinya sebagai proses penetapan perbedaan kelompok satu dengan lainnya.

Awal mula nasionalisme di Indonesia dimulai dari adanya organisasi Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo dan mahasiswa STOVIA tanggal 20 Mei 1908 di gagas oleh Dr. Wahidin Sudiro Husodo namun, pada dasarnya organisasi ini di pelopori oleh pemuda STOVIA sebuah sekolah dokter zaman hindia belanda. Pergerakan Budi Utomo bersifat pada keadaan ekonomi, sosial dan kebudayaan dengan tujuan awalnya mencapai sebuah kemerdekaan Indonesia. Adanya organisasi budi utomo menggambarkan persatuan pemuda dari kalangan di pulau Jawa khususnya.

Peristiwa selanjutnya yang membangkitkan nasionalisme Indonesia ialah peristiwa 28 Oktober 1928 menyatukan berbagai macam perbedaan pemuda di

Indonesia sebuah perkumpulan Perhimpunan Pelajar – Pelajar Indonesia (PPPI) dari berbagai wilayah, mereka bersatu menjadi kelompok juga dapat dikatakan dengan organisasi yang anggotanya merupakan pelajar seluruh Indonesia, dari inisiatif mereka lahirlah Kongres Pemuda II pada tanggal 27 – 28 oktober 1928.

Kongres Pemuda II berlangsung dua hari, pada tanggal 27 oktober 1927 yang dilaksanakan di gedung Katholieke Jongenlingen Bond sekarang disebut dengan lapangan banteng. Diadakannya kongres tersebut diharapkan mampu memperkuat semangat persatuan pada sanubari setiap pemuda.¹⁵ Harapan dari ketua PPPI Sugondo Djojopuspito kongres pertama menghadirkan Mohammad Yamin sebagai pembicara yang berbicara tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurut Mohammad Yamin ada lima faktor yang dapat memperkuat sebuah persatuan yaitu sejarah, bahasa, hukum adat pendidikan dan sebuah kemauan. Sedangkan, pada kongres pemuda hari kedua berlangsung tanggal 28 oktober 1928 di Gedung Oost Java Bioscoop yang terletak pada jalan Merdeka Utara yang tidak jauh dari Istana Merdeka dan Mahkamah Agung,¹⁶ pada pertemuan tersebut membahas mengenai masalah – masalah pendidikan.

B. Nasionalisme di Indonesia tahun 1946 – era Orde Lama

Nasionalisme setelah kemerdekaan sesuai dengan konsep nasionalisme dari Otto Bauer yang mengatakan sebuah formalisasi (bentuk) dan rasionalisme dari sebuah kesadaran berbangsa dan bernegara sendiri.¹⁷ Masa setelah kemerdekaan sering disebut dengan era mempertahankan kedaulatan karena, Indonesia sepenuhnya belum terbebas dari penjajah. Masih terjadi penyerangan yang disebut dengan serangan umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta, dalam peperangan yang terjadi tidak sedikit musisi yang ikut berpartisipasi untuk ikut berperang dengan lagu yang mereka ciptakan seperti Izmal Marzuki dengan lagunya yang berjudul sepasang mata bola diciptakan tahun 1949 saat ada perlawanan kembali di Yogyakarta yang mana lagu tersebut menceritakan kisah Izmail Marzuki menumpang kereta dari Jakarta menuju ibukota yang pada saat itu masih Yogyakarta, beliau melihat para pejuang masih berusaha mengusir Belanda.¹⁸ Pada saat itu lagu – lagu yang bertemakan nasionalisme berhubungan dengan semangat yang menggelorakan hati para pejuang agar semakin bersemangat dalam melawan musuh atau penjajah. Selain sepasang mata bola ada Halo – Halo Bandung dan Selamat Datang Para Pahlawan Muda dari Izmail Marzuki (1949) mampu melahirkan rasa juang pada diri para pahlawan. Seorang musisi dimasa mempertahankan kedaulatan tidak pernah tinggal diam, mereka ikut berperang dengan karyanya.

C. Nasionalisme di Indonesia tahun 1970 – Era Orde Baru

Tahun 1970an lagu bertema alam ataupun sosial semakin banyak dirilis oleh penyanyi Indonesia, bercerita

¹⁴ Kartodirjo, Sartono dalam artikel “Kebangkitan nasional dan Nasionalisme Indonesia”

¹⁵ *Ibid*, hlm 77

¹⁶ <https://www.antaraneews.com> diakses 30 Mei 2018

¹⁸ Alwi Shahab, *Ismail Marzuki : Santri melegenda Lewat lagu Perjuanga*, (Jakarta : Republika, 2016)

tentang keadaan alam Indonesia, cinta tanah air dan kemanusiaan, makna nasionalisme ditahun era orde baru sesuai dengan milik L. Stoddard mengatakan nasionalisme sebuah kepercayaan terbesar dari seorang Individu. Lagu bertema nasionalisme era orde baru berasal dari musisi sebagai berikut Leo Kristi ialah Mutiara Pertiwi dan Nyayian Tanah Merdeka (1977). Beberapa lagu yang mengingatkan akan jasa para pahlawan yang telah gugur saat memperjuangkan kemerdekaan, ada pula gombloh penyanyi solo karir yang cukup sering menciptakan lagu bertema kebangsaan seperti kebyar – kebyar (1979), Kami Anak Negeri (1983) dan Terima Kasih Indonesia merupakan beberapa lagu ciptaannya selain itu, ada Jangan Menangis Indonesi milik Harry Roesly (1978), Nusantara I dari Koes Plus (1971), Jamrud Khatulistiwa – Keenan Nasution (1978) dan Negeriku – Chrisye (1977).

Lagu – lagu bertema nasionalisme yang cukup banyak dibuat, sebagian besar bercerita tentang negara Indonesia, ucapan terimakasih untuk para pahlawan kemudian bercerita mengenai alam milik ibu pertiwi. Simbol kebangsaan sangat kental dalam setiap liriknya. Adapun sedikit cuplikan lirik lagu milik Gombloh berjudul kebyar – kebyar yang dapat menggetarkan jiwa dirilis tahun 1979 sebagai berikut :

*Indonesia..
Merah Darahku , putih Tulangku
Bersatu dalam semangatmu*

D. Peristiwa Melatar Belakang Nasionalisme Indonesia 1980an

Nasionalisme pada tahun 1980an, berbeda dengan nasionalisme era kolonial hindia belanda. Jika saat itu nasionalisme identik dengan perang dan angkat senjata dalam merebut kemerdekaan dari bangsa eropa. Maka berbeda dengan Indonesia ketika telah merdeka, nasionalisme digambarkan dengan keinginan untuk menjaga, mengenang dan mempertahankan apa yang telah diraih bangsa Indonesia melalui perjuangan para pahlawan yang telah gugur di medan peperangan saat merebut kemerdekaan. Hal – hal tersebut dilakukan demi menghargai jasa para pahlawan dan sejarah bangsanya sendiri sesuai konsep nasionalisme dari Hans Kohn, dengan demikian nasionalisme sangat penting dipertahankan setelah kemerdekaan, dengan adanya nasionalisme Indonesia akan tetap bersatu.

Semakin modernnya suatu bangsa hal berpikir dalam proses menumbuhkan rasa nasionalisme juga mengalami perubahan, tidak melalui semangat menggelora melalui angkat senjata melainkan dengan berbagai cara unik melalui kegiatan yang berhubungan dengan perjuangan seperti kegiatan agustusan, melalui pelajaran disekolah PPKn dan sebuah karya seperti lagu, puisi ataupun sebuah drama.

E. Perubahan Representasi Simbolik

Tahun 1981 ada dua lagu bertema nasionalisme seperti Bung Hatta dan Bangun Putra Putri Ibu Pertiwi yang terkesan hening dan menenangkan saat di dengarkan. Sedangkan untuk liriknya penuh dengan motivasi dan rasa kebangsaan yang kental seperti lagu – lagu nasionalisme pada umumnya. Simbol kebangsaannya sangat terlihat dan

di jelaskan secara langsung. Pada dua lagu tersebut menunjukkan sebuah harapan besar pada putra – putri penerus bangsa akan kesedihan yang di dera karena, kehilangan sosok pejuang Indonesia. Adapun tanda yang membuktikan bahwa lagu tersebut bertema nasionalis terdapat pada lirik “ Proklamator Tercinta” , Jujur lugu dan bijaksana” penggalan lirik tersebut merupakan tanda yang didapat pada lagu Bung Hatta. Sebagian besar lirik menggambarkan rasa kehilangan dan akan selalu mengenang setiap pengorbanan yang dilakukan oleh Mohammad Hatta.

Dalam lagu kedua Bangun putra putri ibu pertiwi pada setiap liriknya hanya penuh dengan kata – kata pengingat yang dapat membangun semangat pemuda Indonesia, agar mereka tidak bermalas – malasan dalam menjalani kehidupan dan selalu bangga menjadi bagian dari Indonesia. Adapun tanda yang peneliti dapatkan pada penggalan lirik ialah sebagai berikut “Pulau – pulau terpencar”, “Bersatu dalam kibarmu” yang dimaksud pulau terpencar dan bersatu dalam kibarmu di menjelaskan tentang Indonesia memiliki suku yang banyak dan tentunya melahirkan perbedaan antar pemuda Indonesia. Sedangkan kata “Bangunlah” dan “Tunjukkan” ialah sebuah kata perintah dalam menumbuhkan semangat dalam diri generasi penerus bangsa agar mau bangkit dan tidak pernah malu untuk menjunjung tinggi nama Indonesia. Melalui persaingan internasional seperti mengikuti berbagai perlombaan dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik. Lirik lagu syarat akan makna sangat kental pada lagu Bangun putra putri Ibu pertiwi, sang penulis lagu berusaha memberikan stimulus pada semua pendengar lagunya.

Kemudian, sejak tahun 1982 dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan pada liriknya. Tanda dalam segitiga makna mengalami perubahan. Lirik lagu Iwan fals bertema nasionalisme di tahun tersebut tidak selalu merujuk dengan rasa kebangsaan secara gamblang seperti di tahun sebelumnya. Sejak tahun 1982 ini lagu tema nasionalisme dalam lirik lagu Iwan Fals sering merujuk pada keadaan sosial dan alam. Sehingga, tanda kebangsaan pada setiap liriknya dapat dilihat namun secara tidak langsung. Seperti lagu Tak Biru Lagi Lautku

Tahun 1983, object yang ada pada lagu Siang Pelataran SD sebuah Kampung menggambarkan perbandingan tentang keadaan Indonesia antara di pelosok daerah dengan keadaan kota. Namun letak tanda yang membuktikan lagu tersebut bertema nasionalisme ialah:

Kadar cinta mereka tak terhitung besarnya

Untuk berikutnya lagu yang berjudul “Jangan bicara” di tahun yang sama merupakan gambaran jiwa kebangsaan yang sedikit menyinggung kehidupan sosial ketika itu seperti kemiskinan, ketidakadilan. Namun, pada dasarnya bila diteliti lebih lanjut lagu tersebut memang bernuansa nasionalisme dengan segala pesan moral yang kental. Pembahasannya tidak diterangkan secara langsung melainkan melalui lirik – lirik yang membahas kehidupan sosial, ada beberapa bagian yang tidak mencerminkan bahwa ada perasaan nasionalis, simbol kebangsaan selalu dituangkan dengan kata – kata yang

unik dan terkesan nakal akan tetapi, pada setiap lagu selalu ada lirik yang dapat membuktikan bahwa lagu tersebut bertema nasionalisme

Di tahun selanjutnya 1984 lagu berjudul serdadu, sebuah lagu yang mengambil object manusia yakni para prajurit Indonesia. Masih sama dengan lagu – lagu sebelumnya, seorang Iwan Fals selalu meninggalkan harapan pada setiap lirik lagunya. Harapan besar diberikan pada prajurit saat dari masyarakat Indonesia yang diwakilkan oleh seorang Iwan Fals. Tanda yang di dapat pada sebagai bukti lagu Serdadu merupakan salah satu lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals ialah sebagai berikut.

Sosok Iwan Fals yang sebenarnya terlihat sekali di lagu tahun 1982 – 1985, tidak hanya lagu bertema nasionalisme yang terkesan dengan kehidupan sosial dan kalimat – kalimat yang nyleneh. Pada dasarnya hampir terdapat disetiap lagu miliknya. Lagu bertema nasionalismenya sebagai media pengingat juga menyadarkan tentang kehidupan yang terjadi di Indonesia. Agar rakyat Indonesia senantiasa mencintai negaranya meskipun bangsa yang ditempatinya ini sudah tidak lagi sama dengan keadaan yang dulu.

Kemudian, simbol kebangsaan sering dilontarkan dengan kalimat seperti “Ibu Pertiwi” sering dipergunakan oleh Iwan Fals sebagai tanda untuk menyebut negara Indonesia. Kata “Bendera” juga sering disebut olehnya dalam mengungkapkan identitas Indonesia, karena Bendera Indonesia merupakan bendera kebangsaan yang penuh perjuangan untuk mendapatkannya sebelum kemerdekaan Indonesia ditahun 1945. Berikut Lirik yang di maksud :

*Bangunlah putra putri ibu pertiwi
Ibu Pertiwi tak sudi melihat*

*Kibarkan satu kain bendera usang
Mari bicara tentang kita yang lupa warna bendera
sendiri*

Barulah, setelah lagu bertema Nasionalismenya mengalami perubahan dalam gaya bahasa. Iwan Fals identik menggabungkan kata – kata yang unik pada setiap lagunya seperti “*Bisul, Marmer, Kokang, alas kaki.*” Itu adalah contoh sebagian kecil dari penggalan lirik – lirik Iwan Fals dalam lagunya yang bertema nasionalisme, dengan sangat bagus lirik tersebut dikemas menjadi lagu yang sangat menarik untuk didengarkan. Sehingga, lagu – lagu tersebut selalu di dengarkan dari masa ke masa. Lagu Iwan selalu bisa menarik perhatian orang banyak melalui liriknya. Itulah kekuatan lagu ciptaan Iwan Fals.

Kemudian, setelah tahun tersebut sosok Iwan Fals tidak mengeluarkan lagu bertema nasionalisme kembali cukup lama. Sepertinya beliau lebih memilih fokus dalam lagu – lagunya bertema sosial, kritikan politik dan tidak ketinggalan lagu bertema romantisme juga diciptakan demi memenuhi pasaran musik Indonesia yang semakin hari banyak remaja indonesia yang menikmati lagu – lagu romantisme. Barulah di tahun 2000 Iwan Fals

menciptakan lagu bertema nasionalisme kembali berjudul Di Bawah Tiang Bendera, merupakan lagu pemersatu bagi seluruh penduduk Indonesia dari adanya banyaknya sara di beberapa daerah Indonesia. Lagu tersebut sebuah harapan dari sang penulis agar Indonesia tidak terpecah – pecah. Garis besarnya tanda – tanda dalam lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals mengalami perubahan dari segi penyampaian dan gaya bahasa yang di pergunakan.

F. Lagu Iwan Fals Tema Nasionalisme Implementasinya dalam pendidikan Indonesia

Lagu – lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals mampu memberikan pengetahuan baru tentang sejarah dengan di jadikan media dalam pembelajaran. Karena, pada dasarnya lagu – lagu dari Iwan Fals memang mengandung makna tersembunyi karena, dibuat sesuai realita yang ada dan pesan seperti nilai – nilai moral yang penting diperkenalkan pada peserta didik. Nilai merupakan sebuah standar baik atau buruk, yang mengatur sebuah perilaku dan pilihan seseorang yang berasal dari pemerintah, masyarakat agama ataupun diri sendiri.¹⁹ Penanaman nilai – nilai moral kebangsaan seperti jujur, sopan santun, mencintai bangsanya dapat diberikan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan media yang menarik ataupun proses pembelajaran yang unik seperti menggunakan lagu sebagai mediana. Lagu – lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals berhubungan dengan pelajaran sejarah *KD 3.4 Menganalisis sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni*, kemudian dari *KD 3.4* tersebut peserta didik diharapkan mampu memenuhi permintaan *KD 4.4* yakni

“Menyajikan hasil telaah tentang sejarah sebagai ilmu, peristiwa, kisah dan seni dalam bentuk tulisan ataupun media lain.”

Melalui media pembelajaran berupa lagu milik Iwan Fals yang memiliki pesan moral dalam dan juga nilai – nilai karakter kebangsaan besar, diharapkan peserta didik mampu membuat hasil penelaahan dalam bentuk tulisan atau media lain mengenai keterkaitan peristiwa sejarah manusia masa lalu untuk kehidupan masa kini dari peristiwa sejarah yang didapat melalui analisis lagu tema nasionalisme milik Iwan Fals diharapkan mampu menumbuhkan nilai – nilai karakter kebangsaan bagi peserta didik agar semakin mencintai negaranya melalui pembelajaran sejarah.

Tema nasionalisme mampu menjadi penguat agar peserta didik tetap memiliki jiwa kebangsaan dalam hatinya dan bangga terhadap negaranya di era globalisasi yang semakin luas di Indonesia. Selain itu mereka paham akan dampak positif dan negatif dari adanya globalisasi sehingga mereka mampu menyaring setiap hal baru dari adanya modernisasi tersebut. Selain bermanfaat untuk pelajaran sejarah penelitian ini juga dapat di implementasikan bagi pembelajaran di SMP tepatnya *KD 3.2* pelajaran IPS.

¹⁹ Ibid

“Menganalisis perubahan kehidupan sosial budaya Bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.”

Penanaman kebangsaan bagi peserta didik sangatlah penting agar rasa nasionalisme pada jiwa mereka tidak luntur karena, hanya ada hal baru yang akan merubah kebiasaan – kebiasaan masyarakat Indonesia. Sebab, penumbuhan dan penanaman rasa nasionalisme harus sering dilakukan pada peserta didik agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin pesat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil sebuah kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Nasionalisme merupakan sebuah kesadaran mencintai tanah airnya meskipun keadaan negaranya mengalami berbagai gejolak ataupun telah mengalami perubahan namun mereka tetap harus mencintainya selain itu banyaknya perbedaan yang ada di negara Indonesia seperti suku, budaya dan agama tidak menjadi sebuah alat pembeda melainkan sebuah alat pemersatu diantara mereka.

Nasionalisme Indonesia dimulai dari adanya organisasi Budi Utomo yang di pelopori oleh pelajar STOVIA ditahun 1908 kemudian berlanjut lebih besar dengan perkumpulan berbagai organisasi daerah seIndonesia pada acara sumpah pemuda tahun 1928. Nasionalisme yang dilakukan yakni dengan cara berperang merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan para penjajah agar hidup dengan bebas tidak dibawah tekanan. Setelah Indonesia merdeka makna nasionalisme yakni tentang menjaga dan mempertahankan apa yang telah di dapatkan. Contohnya menjaga persatuan anatar pemuda agar Indonesia tetap bertahan kemudian, mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur salah satu bentuk rasa cinta terhadap bangsa.

Proses menumbuhkan nasionalisme yang dilakukan setiap orang berbeda – beda, seperti para musisi berjuang menularkan semangat nasionalisme melalui karya seperti lagu dengan lirik tentang kebangsaan agar para pendengar tergugah hatinya untuk selalu mencintai negaranya. Sebenarnya, tingkat nasionalisme yang dimiliki oleh Indonesia berawal dari sumpah pemuda 1928 yang mana semua kaum muda bersatu padu mempersatukan diri. Terlihat juga dari adanya bangsa barat yang menjajah Indonesia semua rakyat berjuang bersama tanpa memperdulikan perbedaan diantara semuanya. Namun, pada dasarnya arti nasionalisme zaman penjajahan dan setelah kemerdekaan telah berbeda jika dulu nasionalisme untuk memerdekakan bangsa Indonesia agar dapat hidup dengan bebas tidak dibawah tekanan penjajah berbeda dengan setelah kemerdekaan, nasionalisme yang ada bertujuan untuk mempertahankan apa yang telah di dapat yakni kebebasan.

Termasuk mempertahankan melalui sebuah karya entah itu puisi, sastra ataupun lagu semua bertujuan sama mengingatkan akan jasa para pahlawan agar nasionalisme di hati penduduk Indonesia tidak pernah luntur ataupun

hilang. Ada banyak pencipta lagu nasionalisme sebelum kemerdekaan seperti Kusbini, WR Supratman, Amir Pasaribu dan masih banyak lagi sedangkan setelah kemerdekaan salah satunya ialah Iwan Fals meskipun ia terkenal dengan lagu kritikan tetap saja ada lagu bertema nasionalisme yang ditulisnya. Dalam kisaran tahun 1979 – 1985 ada enam lagu bertema nasionalisme yang tercipta ; Bung Hatta, Bangun Putra Putri Ibu Pertiwi, Tak Biru Lagi Lautku, Jangan Bicara, Siang di SD pelataran Seberang Kampung dan terakhir Serdadu. Ke enam lagu tersebut memiliki perbedaan, yang awalnya sosok Iwan Fals menyampaikan dengan sangat lembut di dua lagu pertama Bung Hatta dan Bangun Putra Putri Ibu Pertiwi namun untuk lagu berikut –lagu dibuat selain bertema kebangsaan didalamnya diselipkan tentang berbagai keadaan sosial yang mewakili keadaan sebenarnya dikisaran waktu 1979 – 1985,

B. Saran

Saran peneliti secara teoritis ialah agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori pada teori semiotika lainnya selain milik Pierce, diharapkan kajian ini semakin lengkap. Penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangannya dan penelitian ini masih belum bisa mengaitkan kekusuhan ataupun perubahan secara terhadap suatu momen dan peristiwa tertentu. Penelitian ini belum dapat menganalisis secara detail pada setiap kalimat ataupun frasa yang ada. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih detail dan mendalam terhadap penelitian lirik lagu bertema nasionalisme milik Iwan Fals agar hasil yang di dapat nantinya lebih akurat.

Saran peneliti pada pembaca ialah supaya mereka lebih dalam mempelajari teori semiotika terutama dari Carles Sanders Pierce sebab saat ini semakin banyak lagu maupun karya yang membutuhkan lebih banyak pemahaman yang lebih teliti. Sedangkan, untuk masyarakat khususnya yang peduli pada pendidikan agar lebih memahami lagu – lagu milik musisi Indonesia yang merujuk tentang nasionalisme agar dapat menjadi sebuah alat pendidikan bagi anak – anak maupu peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kebangsaan pada diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika “Tanda – tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Joseph E, Stiglitz. 2006. *Making Globalization Work*. Jakarta : Mizan
- Kasdi, Aminuddin. 2011. *Memahami Sejarah*. UNESA University Press : Surabaya
- Knight, George Raymond. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Terj Mahmud Arif. Yogyakarta : CDIE dan Gama Media
- Octavian, Amarulla. 2012. *Militer dan Globalisasi*. Jakarta : UI Press

- Oktavian, Amarulla. 2012. *Militer dan Globalisasi*. Jakarta : PT Surakarya
- Parera, JD. 2004 (*Teori Semantik : Edisi Kedua*) Jakarta : Penerbit Erlangga
- Prijono, Onny S ; AMW Pranarka. 1980. *Situasi Pendidikan di Indonesia : Selama sepuluh tahun terakhir*. Jakarta : CSIS
- Racmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta : Jalasutra
- Roesminingsih ; Lamijan Hadi Susarno. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan ilmu Pendidikan : Unesa
- Rosyidi, M Ikhwan ; dkk. 2010. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung : Angkasa
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset
- Soemartono, P Gatot. 1996. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika
- Stiglitz, E Joseph. 2006. *Making Globalization Work*. Jakarta : Mizan Kronik Zaman Baru
- Sudjiman, Panuti ; Aart van Zoest. 1996. *Serba – Serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Suprijono, Agus. 2012. *Coopretative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Susillo, Taufik Adi, 2009. *Biografi Iwan Fals*. Yogyakarta : Aplus Books
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : IKIP Bandung
- Tasa, HM Ridwan. 2009. *Pemuda dan Nasionalisme Refleksi 101 tahun kebangkitan Nasional*. Pustaka Timur : Yogyakarta
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Penerbit Galia Indonesia
- Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Tempo 21 Maret 1981, “Pak Guru Bakri dan Lain – lain”
- Tempo 11 Juli 1981, “Himbauan Mencari Dasar”
- Tempo 11 Juli 1981, “Diam – Diam di teluk Jakarta”

C. Jurnal

- Fanani, Fajriannoor, *SemiotikaStrukturalisme Saussure*, tersedia di The Messenger Vol 5 Nomor 1 (portalgaruda.org)
- Hidayat, Rahmat, *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*, tersedia pada e-jurnal Vol 2 No 1 (ejurnal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)
- Lay, Cornelis, *Nasionalisme dan Negara Bangsa*, tersedia pada <http://jurnal.ugm.ac.id>
- M, Hussin Affan ; Hafid Maksum, *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*, tersedia pada www.jurnal.unsyiah.ac.id
- Pillang, Yasraf Emir, *Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, tersedia pada jurnal Mediator Vol 5 No 2 (<http://ejournal.unisba.ac.id>)

Skripsi

- Kartikasari, Wahyu Ambar. 2014. *Nasionalisme Dalam Sajak Karya Chairil Anwar (Ananlisis Semiotika dalam Sajak Karawang Bekasi. Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya
- Putra, Raditya Permana. 2015. *Kritik Sosial Dalam Lagu Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks tahun 1978 – 1982*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Sartini, Ni Wayan.____. *Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Walad, Aldino Agusta____. *Pemaknaan lirik lagu Imagine (Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik lagu Imagine yang di populerkan oleh John Lennon. Universitas Sumatra Utara*. Sumut

B. Majalah dan Koran

- Prisma No. 5 Mei 1987, “Musik Indonesia dari 1950an hingga 1980an.”
- Prisma No.5 Mei 1987, “Kebudayaan Pop : Kritik dan Pengakuan.”
- Tempo 24 Januari 1961, “Doa Berantai yang Panjang.”
- Tempo 6 Oktober, “Kembali Mencetak Tentara Profesional.”